

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DAN SINTAKSIS
PADA TEKS ULASAN KARYA SISWA
MTS NEGERI 5 PONOROGO TAHUN 2020/2021**

Ariza Hasna Pangestika¹⁾, V. Teguh Suharto²⁾, Dhika Puspitasari³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾arizapangestika1@gmail.com;

²⁾Suharto teguh@unipma.ac.id;

³⁾dhikapuspitasari@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kajian linguistik pada bidang morfologi dan sintaksis pada teks ulasan karya siswa MTS Negeri 5 Ponorogo tahun 2020/2021. Latar belakang penelitian ini yaitu kesalahan siswa dalam menulis teks ulasan berdasarkan kajian linguistik morfologi dan sintaksis. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mendeskripsikan kesalahan morfologi pada teks ulasan karya siswa MTS Negeri 5 Ponorogo, dan mendeskripsikan kesalahan sintaksis teks ulasan karya siswa MTS Negeri 5 Ponorogo. Metode penelitian menggunakan penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Juli 2021. Instrument yang digunakan yaitu analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu *content analisis* atau analisis isi dengan cara menganalisa kesalahan, mengumpulkan data, menjelaskan dan membenarkan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa telah ditemukan 51 data kesalahan morfologi dan 35 data kesalahan sintaksis dalam teks ulasan karya siswa MTSN 5 Ponorogo. Sehingga jumlah dari keseluruhan data yaitu 86 data.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Linguistik, Morfologi, Sintaksis, Teks Ulasan

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang penting dalam percakapan sehari-hari, maka dari itu bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dalam masyarakat dalam membangun sarana komunikasi di era modern saat ini. Bahasa Indonesia juga penting untuk mempersatukan rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Tanpa bahasa Indonesia tidak ada persatuan dan komunikasi antar masyarakat. Bahasa Indonesia juga memiliki peran yang penting dalam perkembangan sosial di masyarakat, serta menunjang keberhasilan dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi harus digunakan

di setiap masyarakat agar dikenal dan dihormati di mata dunia karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang menjadi identitas Negara ini. Maka dari itu, sebagai warga Indonesia sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah itu sendiri.

Menurut (Abidin, 2019: 30) Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi pengguna bahasa. Hal ini berarti bahwa bahasa yang baik dan benar berdasarkan pada kepantasan penggunaan bahasa yang ditentukan oleh konteks berbahasa. Sedangkan bahasa Indonesia yang berada di luar kaidah kebahasaan bukan bahasa Indonesia yang benar.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran sangatlah penting bagi siswa dan guru. Bahasa Indonesia dalam pembelajaran dijadikan acuan dalam perkembangan keterampilan berbahasa setiap siswa. Bahasa Indonesia bagi siswa, dapat memberikan manfaat seperti mengembangkan kemampuan dalam komunikasi, dapat berfikir kritis, mengenal budaya, mengenal dirinya sendiri, dan juga berfikir kreatif dan imajinatif. Bagi guru sendiri bahasa Indonesia sangatlah penting dalam perencanaan pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa, memahami siswa, dan menggali potensi siswa. Tanpa bahasa Indonesia maka komunikasi antara siswa dan guru akan sulit tercipta sehingga tidak dapat untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide yang mereka pikirkan.

Menurut Tarigan (dalam Oktaviani, 2018: 95) Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu terdiri dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam setiap pembelajaran di sekolah. Tanpa keterampilan menulis siswa tidak akan mengetahui sejauh mana kemampuannya. Salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks ulasan. Menurut Kosasih (dalam Rachmawati 2016:3), teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah komentar ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks ulasan merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa. Tetapi dalam penulisannya masih terdapat kesalahan sehingga tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan dalam aspek menulis siswa diharuskan menguasai berbagai unsur-unsur kebahasaan seperti frasa, konjungsi, dan lain-lain yang sesuai dengan KBBI.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran menulis teks ulasan terdapat pada kelas VIII MTSN 5 Ponorogo. Pembelajaran menulis tersebut harus memperhatikan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa kesalahan pada penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat, terutama pada bagian linguistik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada teks ulasan yang ditulis oleh siswa MTSN 5 Ponorogo. Sebagaimana kita tahu bahwa teks ulasan merupakan bahan materi yang penting bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penulisannya siswa dituntut untuk menulis teks ulasan sesuai kaidah kebahasaannya. Akan tetapi masih ditemukan kesalahan dalam penulisan teks tersebut.

KAJIAN TEORI

Kajian Teori merupakan bagian yang penting dalam melaksanakan langkah-langkah suatu penelitian. Menurut Isro'in, Rosjidi, dan Wahyuni (2017:24) landasan teori atau kajian teori dimaksudkan menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Di dalam kajian teori tersebut dijelaskan konsep dan teori sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

1. Pengertian Linguistik

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa itu sendiri. Dalam kamus linguistik menurut Kridalaksana (dalam Dhanawati, dkk 2017:1) linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau metode yang mempelajari tentang bahasa. Jika dijelaskan lagi linguistik mempunyai artian bahasa, yang berasal dari kata *lingua* dalam bahasa Latin.

Kemudian Abidin (2019:3) berpendapat bahwa linguistik pada dasarnya sebuah ilmu. Artinya, didasarkan pada asumsi bahwa linguistik mempelajari suatu objek

secara khusus, yaitu bahasa. Hal ini berarti linguistik tidak membahas bahasa sebagai emosi ataupun ekspresi. Linguistik juga mempunyai objek yaitu bahasa menurut Mansoer Pateda (2011:2-3). Bahasa yang dimaksud disini yaitu bahasa manusia. Bahasa manusia merupakan bahasa yang dapat dipelajari karena bahasa tersebut memiliki sistem, sistem itulah yang membangun bahasa. Misalnya dalam sistem bunyi, bunyi tersebut adalah bentuk bebas yang dapat membangun makna yang berbeda-beda. Sistem bunyi sendiri sudah disepakati bersama oleh masyarakat pengguna bahasa dan dapat dipelajari sehingga dapat digunakan dalam komunikasi antar masyarakat penutur.

Ini menjelaskan bahwa linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa berdasarkan objek kajiannya yaitu bahasa. Linguistik juga ditetapkan menjadi sebuah ilmu. Ilmu yang mempelajari secara khusus berdasarkan tatarannya.

2. Komponen Linguistik

Komponen merupakan keseluruhan atau kesatuan dalam membentuk suatu sistem tertentu, salah satunya yaitu linguistik.

Menurut Chaer (2014:34) sistem terbentuk karena disebabkan oleh unsur dan komponen yang saling terhubung secara fungsional. Sehingga dapat dijelaskan bahwa komponen linguistik atau bahasa merupakan keseluruhan atau kesatuan suatu sistem untuk membentuk suatu bahasa, sehingga bisa dikatakan menjadi salah satu faktor dalam pembentukan bahasa. Maka dari itu dapat diketahui bahwa komponen-komponen tersebut merupakan gabungan dari tataran linguistik yang terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, dan wacana.

3. Pengertian Kesalahan Linguistik

Kesalahan linguistik merupakan kesalahan yang terdapat dalam bidang-bidang linguistik, itu terjadi karena tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Menurut Tarigan (dalam Setyawati 2013:17), kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik diklasifikasikan menjadi beberapa kesalahan, salah satunya berdasarkan tataran linguistik.

Menurut Tarigan (2011:126) kesalahan linguistik atau berbahasa merupakan sisi yang mempunyai kecacatan pada sebuah ujaran atau tulisan pada seorang pelajar. Dalam artian bahwa kesalahan berbahasa disebabkan karena adanya kecacatan dalam sebuah tulisan pada seorang pelajar.

Setiap pelajar mempunyai banyak kesulitan dalam hal menulis, itu dikarenakan kecacatan itu kemungkinan disebabkan karena kurangnya pembelajaran menulis. Akan tetapi masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenapa terjadi kesalahan berbahasa. Salah satu yang menjadi faktor kesalahan tersebut adalah kesalahan antarbahasa. Menurut Tarigan (2011:145) kesalahan antarbahasa sebagai kesalahan yang mengacu pada kesalahan B2 yang mengandung struktur bahasa bahasa ibu, tanpa menghiraukan proses internal atau kondisi eksternal yang menimbulkannya. Artinya, kesalahan antarbahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa, itu kemungkinan karena kesalahan hanya berpatok pada B2, tanpa melihat kondisi dan situasi seseorang atau peserta

didik dalam hal internal maupun eksternal. Akan tetapi beberapa bidang tersebut terjadinya kesalahan berbahasa dan bisa disebabkan karena beberapa faktor kecacatan dalam hal menulis.

4. Jenis Kesalahan Linguistik

Jenis kesalahan linguistik bermacam-macam ada dari kata, kalimat, penyusunan kalimat, dan masih banyak lagi. Tarigan (dalam Nawangsasi, 2015:53) menyatakan bahwa ada beberapa kesalahan pada tataran linguistik atau bahasa berdasarkan bidang linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan.

Adapun bidang yang termasuk dalam tataran linguistik itu tersebut adalah: fonologi yang membahas ucapan, morfologi mencakup prefiks, sufiks, konfiks, sintaksis mencakup frasa, klausa, dan pilihan kata. Dari keempat bidang tersebut yang telah diuraikan telah digunakan sebagai dasar-dasar linguistik. Tarigan (dalam Nawangsasi, 2015:53) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa dengan menggunakan kategori linguistik akan membahas permasalahan sebagai berikut:

a. Morfologi

Morfologi merupakan salah satu bagian tataran linguistik yang berperan dalam hal penyusunan dan pembentuk suatu kata. Secara etimologi menurut Chaer (2015:3) morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Kesalahan Morfologi adalah kesalahan yang disebabkan karena salah memilih afiks dan sufiks, kata ulang, majemuk dan pemilihan bentuk kata. Kesalahan bahasa tersebut

terjadi juga bisa terjadi pada ragam tulis seperti teks ulasan. Menurut Setyawati (2013:43) pada ragam tulis terdapat kesalahan dalam pembentukan kata. Kesalahan tataran morfologi tersebut disebabkan oleh berbagai hal yang pertama klasifikasi kesalahan dalam tataran morfologi, antara lain: penghilangan afiks dan sufiks, bunyi yang seharusnya luluh tapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morfem-, {men-}, {meng-}, {meny-}, dan {menge-}, pemakaian afiks dan sufiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penetapan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata.

b. Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu bidang linguistik yang berperan dalam susunan kalimat. Menurut (tim penyusun Kamus (dalam Setyawati 2013:67) Sintaksis adalah cabang linguistik yang berperan dalam menyusun kalimat dan bagian-bagiannya. Menurut Ramlan (dalam Setyawati 2013:67) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

Kesalahan bidang sintaksis tersebut berkaitan dengan pembentukan kalimat. Berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem. Menurut Setyawati (2013:68)

kesalahan dalam bidang sintaksis dibagi menjadi dua yaitu antara lain berupa kesalahan dalam pada frasa dan kesalahan dalam kalimat.

5. Analisis Kesalahan Linguistik

Analisis kesalahan linguistik merupakan salah satu metode analisis yang didasarkan pada tataran linguistik. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan maka diadakan analisa terhadap kebahasaan dengan tujuan mencari penyebab dan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Setyawati 2013:17) bahwa komponen linguistik terdiri dari fonologi, sintaksis dan morfologi, semantik dan leksikon, serta wacana. Kategori linguistik tersebut mengklasifikasikan unsur linguistik yang dipengaruhi kesalahan.

Hastuti (dalam Nawangsasi 2015:52) berpendapat bahwa analisis adalah suatu penyelidikan untuk mengetahui sesuatu yang bertujuan untuk menemukan ini dari semua permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dari beberapa segi yaitu dari kritik dan ulasan kemudian disimpulkan. Crystal (dalam Wanangsasi, 2015:53) juga berpendapat bahwa analisis kesalahan merupakan sebuah teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan interpretasi secara rinci kesalahan-kesalahan yang telah dibuat oleh para pendidik maupun sedang belajar dengan dua bahasa dan didasarkan pada sebuah teori linguistik.

Sementara itu, menurut Arifin, Chadis, Matanggui, Muzaki, dan Wiyanti (2017:31)

analisis kesalahan berbahasa ditunjukan untuk fenomena kesalahan berbahasa kedua dengan cara mendeskripsikan. Fenomena terjadi karena adanya interfensi bahasa pertama yang terjadi pada perilaku bahasa pembelajar bahasa. Ada dua istilah penting dalam analisis ini yaitu kesalahan dan kekeliruan. Dua istilah tersebut berbeda akan tetapi juga penting dalam analisis linguistik. Secara konseptual kekeliruan tidak sama dengan kesalahan. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiantoro (dalam Nawangsasi, 2015:53) bahwa kesalahan merupakan penyimpangan yang mempunyai sifat konsisten dan sistematis, dan kesalahan juga disebabkan karena kemampuan seserang masih kurang. Sedangkan kekeliruan disebabkan karena penyimpangan pemakai bahasa yang sifatnya tidak sistematis dan terjadi pada daerah tertentu.

Dari uraian diatas analisis kesalahan berbahasa dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, baik itu berupa lisan maupun tulisan. Itu didasari karena kemampuan seseorang dalam berbahasa kurang diperhatikan. Sehingga dari beberapa penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa analisis kesalahan linguistik merupakan identifikasi dan klasifikasi bahasa kesalahan yang telah diperbuat penutur berdasarkan tataran linguistik yang mencakup beberapa bidang yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

6. Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan teks yang diajarkan di kelas VIII semester genap. Teks ulasan atau review text dalam

pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu teks yang mengulas sebuah karya dari buku maupun yang lain. Menurut Keraf (dalam Chalidiah, 2016:2) ulasan review atau disebut juga dengan teks resensi adalah teks yang berisi pertimbangan atau ulasan mengenai suatu buku atau karya. Suatu buku atau karya itu diulas sedemikian rupa, sehingga memberikan hasil yang baik.

Kemendikbud (dalam Chalidiah, 2016:2) juga menyatakan bahwa teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal buku maupun koran. Berbagai hal dari analisis tersebut bersumber pada sebuah karya seseorang yang mempunyai nilai dan makna yang dapat diambil. Pendapat lain yaitu menurut Isnatun & Farida (dalam Novitasari, 2015: 3) teks ulasan adalah tulisan yang isinya menilai sebuah karya yang dikarang oleh orang lain.

Sehingga dapat diketahui bahwa teks ulasan merupakan bagian dari sebuah teks, dimana teks tersebut berguna untuk memberikan sebuah komentar secara kritis dan memberikan dampak untuk kedepannya bagi pengarang maupun penulis itu sendiri.

b. Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan merupakan salah satu bagian-bagian yang akan membangun teks, sehingga menjadi teks ulasan yang utuh. Kemendikbud (dalam Siregar, 2018:130)

berpendapat bahwa struktur teks ulasan terdiri dari empat bagian yaitu orientasi, tafsiran isi, evaluasi dan bagian rangkuman.

Menurut pendapat lain yaitu menurut Yustina (dalam Suryadi 2020: 188) teks ulasan memiliki struktur teks sebagai berikut identitas, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi.

**METODE PENELITIAN/
PELAKSANAAN**

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian deskripsi kualitatif yaitu diambil dari dokumen dengan referensi dari teks ulasan karya siswa. Menurut Abdul Chaer (2007:9) kajian deskriptif atau penelitian deskriptif biasanya dilakukan terhadap struktur internal dalam sebuah bahasa, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan cara menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan yang ada di lapangan menurut Winartha (dalam Faraudis, 2019:4). Dari kedua pernyataan tersebut jenis penelitian deskriptif mempunyai sifat yang tentu saja deskriptif, dengan cara menganalisa, seperti transkripsi dokumen, catatan lapangan, gambar atau foto rekaman video dan lain-lain.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang analisis kesalahan linguistik pada teks ulasan dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Maret 2021-Juli 2021.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu dari Teks Ulasan siswa yang berjumlah 15 teks ulasan. Setiap satu teks ulasan, siswa bisa mengerjakan 1-3 maupun 1-5 lembar ulasan dalam satu tema yang dipilih. Teks ulasan ini dipilih karena mencakup, yang pertama adalah dari segi bahasa, kata, dan penyusunan kalimat yang memiliki beberapa kesalahan dalam morfologi dan sintaksis.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat digunakan peneliti untuk mengumpulkan sebuah data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah menurut Arikunto (dalam Abidin, 2015 : 41). Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data berupa analisis data yang berasal dari beberapa sumber yaitu dari hasil analisis dokumen. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan tabulasi data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Sugiyono (dalam Oktaviani, 2020:412) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen tulisan laporan yang bertujuan untuk mendukung penelitian .

F. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas data. Oleh karena

itu peneliti berusaha untuk mengembangkan kevaliditasan data yang diperoleh, sehingga data tersebut menjadi data yang akurat dan dapat diuji keabsahannya. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Moleong (dalam Pratiwi 2019:189) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data, sehingga peneliti dapat menentukan bagaimana bentuk data berlandaskan teori tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik *Content analisis*. Menurut Suharsaputra (2012:224) *Content analisis* selalu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.

Pendapat lain yaitu menurut Ismawati (2012:65) *Content analisis* merupakan teknik untuk membuat -inferensi dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik pada sebuah teks. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah menganalisis isi dengan cara menganalisa kesalahan, mengumpulkan data, menjelaskan dan membenarkan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang terencana dan sistematis mulai dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian

ini meliputi tiga tahap kegiatan yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data penelitian diperoleh dari teks ulasan karya siswa MTSN 5 Ponorogo. Teks ulasan tersebut terdapat pada kurikulum k13 kelas 8 tahun 2020/2021. Pada bagian ini akan dipaparkan data yang telah ditemukan dari teks ulasan karya siswa MTSN 5 Ponorogo. Sedangkan data dari penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung jenis kesalahan morfologi dan sintaksis. Sedangkan fokus penelitian berupa kata dan kalimat pada teks ulasan yang dikerjakan oleh siswa yang mengandung kesalahan dalam kedua bidang linguistik.

Data yang telah terkumpul dari teks ulasan tersebut terkumpul sebanyak 86 data. Data ini diperoleh dari hasil analisis yang terdapat pada teks ulasan siswa yang berupa dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu *content analysis* atau analisis isi dengan cara menganalisa kesalahan, mengumpulkan data, menjelaskan dan membenarkan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai bulan Maret-Juli 2021. Hasil penelitian ini ditemukan 51 data kesalahan morfologi dan 35 data kesalahan sintaksis dalam teks ulasan karya siswa MTSN 5 Ponorogo. Yang pertama kesalahan bidang Morfologi, sebagai berikut:

| No | Jenis Kesalahan Mofologi | Jumlah |
|----|----------------------------------|--------|
| 1. | Penghilangan. afiks dan sufiks | 7 |
| 2. | Penggabungan. kata tidak tepat | 1 |
| 3. | Pemakaian afiks dan sufiks tidak | 32 |

| | | |
|----|------------------|---|
| | tepat | |
| 4. | Penggantian Morf | 4 |
| 5. | Peluluhan Bunyi | 7 |

Sedangkan yang kedua dalam bidang sintaksis, sebagai berikut:

| No | Jenis Kesalahan Sintaksis | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Penggunaan bentuk resiprokal yang salah | 3 |
| 2. | Penggunaan preposisi | 1 |
| 3. | Kalimat buntung/tidak bersubjek dan berpredikat | 14 |
| 4. | Kalimat tidak logis | 4 |
| 5. | Konjungsi yang berlebihan | 11 |
| 6. | Penggandaan Subjek | 1 |
| 7. | Kalimat tidak berpredikat | 1 |

Dapat disimpulkan bahwa dari kedua jenis kesalahan linguistik pada bidang morfologi dan sintaksis pada teks ulasan tersebut yaitu masih saling berkaitan satu sama lain melalui kata dan kalimat. Dalam penelitian ini maka peneliti menemukan 86 data dari gabungan morfologi dan sintaksis. Dimana dari kedua bidang tersebut morfologi terdapat 51 data dan sintaksis terdapat 35 data. Sedangkan data pada morfologi yang paling banyak muncul yaitu jenis kesalahan pemakaian afiks dan sufiks yang tidak tepat yang berjumlah 32 data, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada penggabungan kata tidak tepat yang berjumlah 1 data. Kemudian pada sintaksis

yang paling banyak muncul yaitu pada jenis kalimat buntung/ tidak bersubjek dan berpredikat yang berjumlah 14 data, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada penggunaan preposisi, penggandaan subjek, dan kalimat tidak berpredikat yang masing-masing berjumlah 1 data.

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi dan Sintaksis pada Teks Ulasan Karya Siswa MTSN 5 Ponorogo” telah ditemukan adanya berbagai macam jenis kesalahan dari kedua bidang. Yang pertama morfologi mempunyai 5 jenis kesalahan antara lain penghilangan afiks dan sufiks, penggabungan kata tidak tepat, pemakaian afiks dan sufiks tidak tepat, , penggantian morf, peluluhan bunyi. Yang kedua sintaksis mempunyai 7 jenis kesalahan antara lain penggunaan kata yang berlebihan, penggunaan preposisi, kalimat buntung, kalimat tidak logis, konjungsi yang berlebihan, penggandaan subjek, dan kalimat tidak berpredikat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan 86 data dari analisis kesalahan linguistik dalam teks ulasan. Dimana 86 data tersebut merupakan gabungan dari bidang morfologi dan sintaksis. Dari kedua bidang tersebut 51 data dari kesalahan morfologi dan 35 data dari kesalahan sintaksis.
2. Terdapat berbagai macam jenis kesalahan dari kedua bidang. Yang pertama morfologi mempunyai 5 jenis kesalahan antara lain penghilangan afiks dan sufiks, penggabungan kata tidak tepat, pemakaian afiks dan sufiks tidak tepat, penggantian morf, dan peluluhan bunyi. Yang kedua sintaksis mempunyai 7 jenis kesalahan antara lain penggunaan bentuk resiprokal yang salah, penggunaan preposisi, kalimat buntung, kalimat tidak logis, konjungsi

yang berlebihan, penggandaan subjek, dan kalimat tidak berpredikat.

3. Data pada morfologi yang paling banyak muncul yaitu jenis kesalahan pemakaian afiks dan sufiks yang tidak tepat yang berjumlah 32 data, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada penggabungan kata tidak tepat yang berjumlah 1 data. Kemudian pada sintaksis yang paling banyak muncul yaitu pada jenis kalimat buntung atau tidak bersubjek dan berpredikat yang berjumlah 14 data, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada penggunaan preposisi, penggandaan subjek, dan kalimat tidak berpredikat yang masing-masing berjumlah 1 data.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman siswa terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis *livewire* pada mata pelajaran teknik listrik kelas X jurusan audio video di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4 (1); 41.
- Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas IV SDN Serang 12 Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan*. (Online). (http://antologi.upi.edu/file/artikel_skripsi_reni.pdf, diunduh 10 Desember 2020).
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta; PT Rineka Cipta

- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Chalidiah, M., & Heryana, N. (2016). Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Ulasan Berdasarkan Cerpen Kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(2); 2.
- Dinanti, Netty Fitria, Susetyo, dan Utomo. (2019). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa FKIP Universitas Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, vol 3.
- Dhanawaty, Ni Made, Satyawati, dan Widarsini. (2017). *Pengantar Linguistik Umum*. Denpasar; Pustaka Larasan.
- Faraudis, Z., Andiani, N. D., & Rahmawati, P. I. (2019). Bingkai Halal dan Non Halal: Studi Kasus Penerapan Halal Food di Restoran Spice Beach Club Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 2(2); 4.
- Ismawati, Esti. (2012). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta; Ombak.
- Johan, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1).
- Matanggui, Junaiyah H, dkk. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang; PT Pustaka Mandiri.
- Oktaviani, D. R., & Setiawan, I. (2020). Pengelolaan Bisnis Sanggar Senam Aerobik di Kabupaten Rembang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2); 412.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA*, 6(1); 95.
- Nawangasasi, E. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta. *ProBank*, 1(1); 52-53.
- Novitasari, E., Mustofa, A., & Karomani, K. (2015). Kemampuan Menulis Teks Ulasan/Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kotagajah. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3(3); 3.
- Pateda, Monsoer. (2011). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung; PT Angkasa.
- Pratiwi, I. P. (2019). Kajian Etnografi Batik Gentongan Tanjung Bumi Madura. *Jurnal Tata Busana*, 8(3); 189.
- Rachmawati, E., & Heryana, N. (2016). Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan Menggunakan Metode Circ Teks Ulasan Film di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(2); 3.

- Rosjidi, Cholik Harun, Isro'in dan Wahyuni. (2017). *Penyusunan Proposal & Laporan Penelitian*. Ponorogo; Unmuh Ponorogo Press.
- Siregar, N. Y. (2018). Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Dan Unsur Kebahasaan Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Basastra*, 7(2); 130.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2); 188.
- Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Surakarta; Yuma Pustaka.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung; Angkasa.
- Triastuti, W. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan tahun ajaran 2017/2018. *Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta.* (Online), (<http://repository.upy.ac.id/1764/>), diunduh 10 Desember 2020).